

Pembentukan Jiwa *Entrepreneurship* pada Siswa SMKN 1 Kraksaan Probolinggo Melalui Koperasi Krida Siswa

Mohammad Syahid Ridwan¹, Muhammad Hasyim Ashari²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti Malang

syahidridwanxx@gmail.com¹, muhammadhasyimashari@gmail.com²

Article Info

Volume 3 Issue 1
March 2025

Article History

Submission: 25-12-2024

Revised: 05-01-2025

Accepted: 07-01-2025

Published: 01-03-2025

Keywords:

School Cooperatives,
Entrepreneurship, Education

Kata Kunci:

Koperasi Sekolah,
Kewirausahaan,
Pendidikan



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

The instillation of entrepreneurial spirit in students of SMKN 1 Kraksaan Probolinggo is one of the efforts to equip them with entrepreneurial skills that can be applied in life. This community service activity is carried out through the management of the Krida Siswa Cooperative, aimed at providing practical experience in entrepreneurship, introducing cooperative management, and enhancing students' creativity and independence. The method used is Service Learning, which includes planning, training and mentoring in direct practice of cooperative's operations, as well as monitoring and evaluation. The results of this activity show an increase in students' understanding of entrepreneurial concepts, cooperative management, and decision-making in business. Additionally, this activity has successfully sparked students' interest in entrepreneurship in the future and strengthened the managerial skills of students at SMKN 1 Kraksaan Probolinggo.

Abstrak

Penanaman jiwa entrepreneurship pada siswa SMKN 1 Kraksaan Probolinggo merupakan salah satu upaya untuk membekali mereka dengan keterampilan kewirausahaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pengelolaan Koperasi Krida Siswa, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam berwirausaha, memperkenalkan manajemen koperasi, serta meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. Metode yang digunakan adalah Service Learning dengan melakukan perencanaan, pelatihan dan pendampingan dalam praktik langsung operasional koperasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang konsep kewirausahaan, pengelolaan koperasi, dan pengambilan keputusan dalam bisnis. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha di masa depan dan memperkuat kemampuan manajerial siswa SMKN 1 Kraksaan Probolinggo.

1. PENDAHULUAN

Kebijakan pendidikan di Indonesia belum mengajarkan pendidikan kewirausahaan secara optimal. Padahal pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu proses memulai bisnis baru, mengorganisasikan sumberdaya-sumberdaya seperti; sumberdaya manusia (tenga kerja), sumberdaya alam (bahan baku) yang diperlukan untuk kegiatan pemberian nilai tambah ekonomis (*economic value added*) yang akan menghasilkan produk, baik barang maupun jasa (Zunaidi et al., 2022). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) berperan penting sebagai wujud nyata dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha dan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia sebagai salah satu pilar utamanya (Hosnaini et al., 2024).

Adapun karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah memenuhi syarat-syarat keunggulan bersaing bagi suatu perusahaan/organisasi, seperti inovatif, kreatif, adaptif, dinamik, kemampuan berintegrasi, kemampuan mengambil risiko atas keputusan yang dibuat, integritas, daya-juang, dan kode etik, niscaya hal tersebut dapat mewujudkan efektivitas

Korespondensi:

Mohammad Syahid Ridwan
syahidridwanxx@gmail.com

perusahaan/organisasi (Eko Sudarmanto, Aning Fitriana, Melinda Malau et al., 2021). Sedangkan, tujuan dari kewirausahaan (*entrepreneurship*), adalah (a) meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, (b) mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, (c) membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul, serta (d) menumbuhkan kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat (Munawaroh et al., 2016). Terlepas dari tujuan berwirausaha yang bisa baik secara sosial ataupun ekonomi, ada beberapa etika berwirausaha yang penting dan harus diperhatikan, yaitu: kejujuran, integritas, menepati janji, kesetiaan, kewajaran, suka membantu orang lain, menghormati orang lain, warga negara yang baik dan taat hukum, mengejar keunggulan, dan bertanggungjawab (Sanawiri & Iqbal, 2018).

Koperasi sekolah dapat menjadi wadah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa, serta memberikan manfaat ekonomi bagi seluruh anggota koperasi. Dengan mendirikan koperasi sekolah yang berbasis kewirausahaan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan jiwa wirausaha di kalangan siswa, sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang positif bagi sekolah dan masyarakat sekitar. Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah didirikan dalam rangka menanamkan pendidikan koperasi kepada siswa agar tujuan pengembangan koperasi di Indonesia dapat terwujud (Hosnaini et al., 2024). Sebagaimana diketahui bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya (Munawaroh et al., 2016).

Selain memanfaatkan adanya koperasi sekolah, di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) telah ada mata pelajaran kewirausahaan, ini tentu saja memberi akses yang baik kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai wirausaha serta untuk menumbuhkan karakter entrepreneur pada diri mereka. Koperasi sekolah ini memberikan media pembelajaran bagi siswa berupa: (a) menumbuhkan jiwa wirausaha, (b) memberikan pengalaman langsung berinteraksi dengan konsumen, (c) melakukan survei pasar untuk menentukan jenis produk yang dibutuhkan konsumen, (d) memberikan kesempatan melakukan pembukuan terhadap transaksi bisnis yang dilakukan (Syauqillah, 2023). Sehingga, para siswa menjadi lebih kreatif dan aktif serta memiliki beberapa kegiatan positif untuk mengembangkan kemampuannya dan dapat bersaing dalam organisasi yang sama di tempat yang berbeda (Lathif & Amanullah, 2023).

Pembelajaran kewirausahaan di sekolah membutuhkan guru-guru yang dapat mengajarkan disiplin ilmu tersebut dengan baik dan benar. Sebagian sekolah telah mendirikan koperasi sekolah tetapi dengan kegiatan yang belum baik, walaupun sudah ada sebagian sekolah yang sudah memiliki koperasi sekolah dengan penyelenggaraan yang baik. Dengan kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan di kalangan siswa masih belum terbina dengan baik. Untuk itu koperasi sekolah sebagai salah satu wahana bagi siswa dalam menempa diri, untuk memiliki dan menumbuhkan sikap wirausaha menjadi sangat penting keberadaannya, sehingga diharapkan menjadi awal dari transformasi ekonomi siswa menuju kemandirian dan keberlanjutan ekonomi (Wardani et al., 2024).

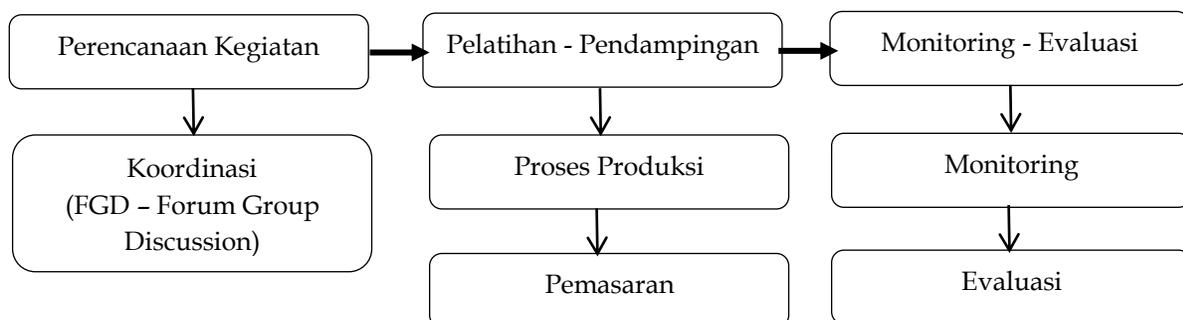
Koperasi "Krida Siswa" SMKN 1 Kraksaan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) untuk mewujudkan siswa memiliki kemampuan dan sikap wirausaha. Dengan adanya Koperasi "Krida Siswa" penulis berharap dapat dengan mudah menjadi salah satu fasilitas yang mendukung dan memiliki peran penting dalam mencetak siswa berwirausaha serta pembentukan karakter kewirausahaan bagi siswa. Program tersebut diharapkan dapat membentuk jiwa kewirausahaan siswa agar tujuan pendidikan kewirausahaan mencetak lulusan dengan jiwa entrepreneurship yang kuat dan keberanian untuk membuka usaha tercapai.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Service Learning*, yang menggabungkan pembelajaran teoretis dengan praktik langsung. Metode ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep kewirausahaan di kelas, tetapi juga menerapkannya dalam pengelolaan koperasi. Siswa memperoleh pengalaman langsung dalam operasional bisnis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, yang mendorong kreativitas dan kemandirian mereka. Dengan adanya pendampingan dan evaluasi, siswa dapat menerima umpan balik konstruktif untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis (Zunaidi, 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti Malang berkolaborasi dengan Pembina Koperasi Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMKN 1 Kraksaan Probolinggo. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah melakukan tahapan perencanaan kegiatan, tahapan pelatihan dan pendampingan dalam praktik langsung operasional koperasi, serta tahapan monitoring dan evaluasi.

Tahapan dalam pembentukan entrepreneurship pada siswa melalui koperasi sekolah diawali dengan perencanaan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan metode Forum Grup Discussion (FGD) antara mahasiswa dengan pembina koperasi dan guru mata pelajaran (PKK). Hasil kesepakatan bersama guru mata pelajaran PKK yang mendampingi siswa selama melakukan kegiatan proses produksi dan pemasaran hasil produksi siswa dengan cara menitipkan produk melalui koperasi sekolah. Berikutnya adalah melaksanakan monitoring oleh beberapa perwakilan siswa dan dilanjutkan dengan evaluasi pencapaian dengan pendampingan guru dan pembina koperasi sekolah. Pelaksanaan ini di ikuti oleh siswa SMK jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang terdiri dari 70 orang yang didampingi oleh guru mata pelajaran PKK, mahasiswa sebanyak 1 orang dan pembina koperasi sebanyak 1 orang. Kegiatan ini dilaksanakan sebagaimana gambar tahapan kegiatan berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti Malang dengan SMKN 1 Kraksaan Probolinggo, khususnya siswa kelas XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP).

Pada tahap awal dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, perencanaan dilakukan untuk memastikan siapa saja yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, juga berkolaborasi dengan pembina koperasi serta pengajar mata pelajaran PKK untuk merencanakan tahapan apa saja yang akan dikembangkan dalam program ini. Harapannya, agar kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan siswa SMKN 1 Kraksaan Probolinggo untuk membentuk jiwa entrepreneurship siswa SMKN 1 Krasaan Probolinggo. Pada tahap perencanaan kegiatan ini dilakukan koordinasi melalui FGD (Forum Group Discussion) antara penulis, pembina koperasi dan guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

FGD ini dilakukan untuk menerapkan *enterpreneurship* di sekolah, program yang akan dilaksanakan untuk membentuk jiwa kewirausahaan siswa yaitu melakukan kolaborasi antara guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan koperasi krida siswa. Berdasarkan hasil kesepakatan bersama diputuskan guru mata pelajaran PKK yang mendampingi siswa selama melakukan proses produksi yang dilaksanakan pada jam pembelajaran sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh tim kurikulum.



Gambar 2. Tahapan koordinasi dan *Forum Group Discussion (FGD)*

Selanjutnya, sebelum melaksanakan kegiatan produksi siswa mencari serta menentukan ide usaha dan bersama dengan guru menyepakati produk apa yang akan diproduksi untuk kegiatan wirausaha. Selain pendampingan dari guru pihak yang terlibat baik itu dari mahasiswa, pembina koperasi bahkan guru PKK memberikan saran dan masukan terkait dengan ide usaha siswa. Pendampingan selama proses produksi merupakan tugas dan tanggung jawab guru pengajar yang juga dibantu oleh mahasiswa dan pembina koperasi sekolah. Selain mendampingi siswa melakukan kegiatan produksi, guru tersebut juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan saran serta masukan kepada siswa terkait dengan produk yang dihasilkan baik dari segi rasa, kualitas produk, kemasan produk serta strategi pemasaran.



Gambar 3. Pendampingan kegiatan bersama dengan siswa SMKN 1 Kraksaan

Pada tahapan proses produksi ini, siswa merealisasikan perencanaan produksi yang telah disepakati bersama. Siswa melaksanakan proses produksi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah. selama proses produksi semua siswa terlibat secara langsung dengan pembagian tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Kegiatan proses produksi dilaksanakan dengan pendampingan oleh guru mata pelajaran PKK. Kegiatan yang dilakukan siswa dimulai dari pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi, pengemasan, pemberian label, dan menentukan harga jual produk.





Gambar 4. siswa melaksanakan proses produksi

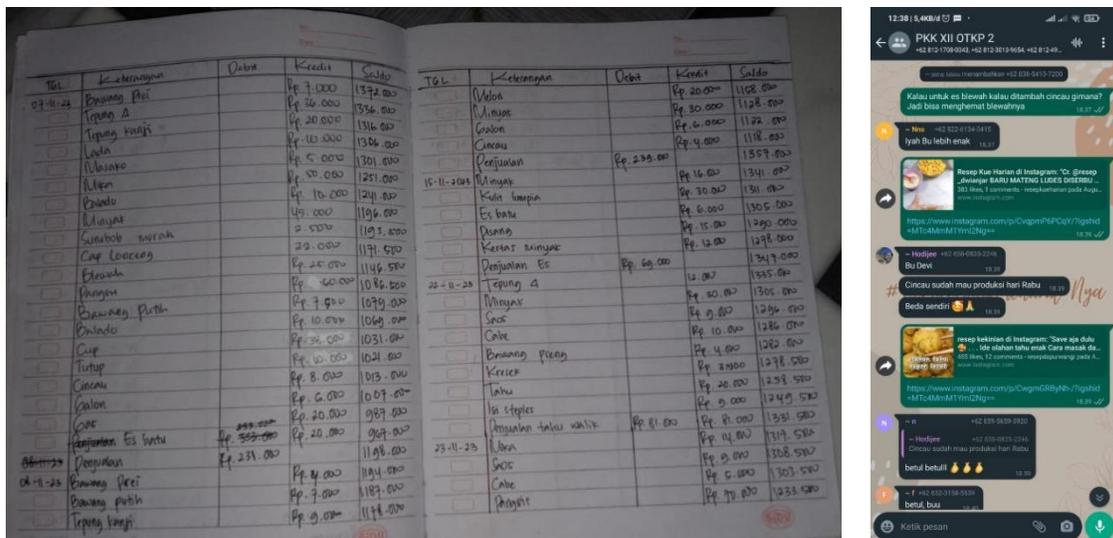
Selanjutnya dilakukan kegiatan pemasaran, siswa mempromosikan produk dan menciptakan komunikasi pelayanan pemasaran yang efektif. Adapun strategi pemasaran yang sudah berjalan salah satunya sistem “Titip” dimana dalam sistem ini siswa menitipkan hasil produk ke koperasi sekolah. Tidak hanya menitipkan saja, siswa dibimbing oleh tim pelayanan yang ada di koperasi sekolah untuk terlibat langsung dalam penjualan produk tersebut. Pemasaran dan strategi pemasaran dalam program entrepreneurship terbilang masih sederhana, namun cukup efektif, karena pemasaran yang dilakukan langsung kepada konsumen, dan konsumen kenal dengan orang-orang yang memasarkan produk. Karena hal tersebut konsumen lebih mudah menyampaikan kritik dan saran terhadap produk yang telah dibeli.



Gambar 5. Siswa melakukan pemasaran produk melalui koperasi sekolah

Tahapan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi. Untuk tahapan monitoring dilaksanakan setiap hari pada pukul 15.00 WIB. Siswa menitipkan hasil produksi ke koperasi sekolah setiap hari dengan jadwal jaga yang dibuat oleh tim koperasi sekolah. Selanjutnya siswa datang ke koperasi setelah istirahat ke-2 untuk memastikan apakah produk yang dititipkan sudah habis terjual atau tidak, apabila ada produk sisa siswa menerapkan strategi pemasaran langsung dimana teknik tersebut cukup efektif untuk meminimalisir kerugian.

Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi pendampingan dilakukan seminggu sekali. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tim diketahui bahwa beberapa siswa masih fokus pada produksi dan belum menerapkan sistem pemasaran yang bervariasi sehingga jumlah penjualannya belum maksimal. Saran dan masukan dari pendamping disamping melakukan penjualan secara langsung juga melakukan penjualan secara online dengan sistem pre order, sehingga berdampak pada hasil penjualan dan pendapatan usahanya.



Gambar 6. Monitoring laporan keuangan produksi

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian tersebut, terbukti bahwa pembentukan jiwa entrepreneurship pada siswa SMKN 1 Kraksaan Probolinggo melalui Koperasi Krida Siswa bertujuan untuk memberikan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif. Metode *Service Learning* yang diterapkan memungkinkan siswa terlibat langsung dalam perencanaan, pelatihan, dan pengelolaan koperasi, sehingga mereka memperoleh pengalaman praktis dalam dunia bisnis. Kegiatan ini juga memperkenalkan pengelolaan koperasi yang berbasis pada prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama. Hasilnya, siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang kewirausahaan dan pengelolaan koperasi, serta berkembang minat untuk berwirausaha. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kemampuan manajerial dan keterampilan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumual yang menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk mempersiapkan generasi muda (Sumual & Marami, 2022), dan Putri, et.al., (2024) yang menyebutkan bahwa pengalaman praktis dapat memperkuat keterampilan kewirausahaan (Fatonah et al., 2024). Pendekatan *Service Learning* yang digunakan juga efektif dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh (Pradanna & Irawan, 2024).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan magang yang dilaksanakan dengan kolaborasi antara mahasiswa, pembina koperasi dan guru mata pelajaran PKK memfokuskan untuk siswa terlibat secara penuh dengan tujuan menumbuhkan dan meningkatkan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembentukan entrepreneurship pada siswa melalui koperasi sekolah terbukti dapat membentuk karakter kewirausahaan pada siswa. Siswa terlibat dari proses perencanaan, proses produksi, penjualan dan monitoring dilakukan siswa secara mandiri dengan pendampingan dari pihak mahasiswa, pembina koperasi dan guru mata pelajaran. Program tersebut dapat membentuk jiwa kewirausahaan siswa sehingga tujuan pendidikan kewirausahaan mencetak lulusan dengan jiwa entrepreneurship kuat dan keberanian untuk membuka usaha tercapai.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada SMKN 1 Kraksaan Probolinggo, terutama siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), pembina koperasi sekolah “Krida Siswa”, guru mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indocakti Malang, serta semua pihak yang terlibat dalam membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Sudarmanto, Aning Fitriana, Melinda Malau, C. D. N., Arif Zunaidi, Sepbeariska Manurung, Novia Nour Halisa, M. I. S., Ekayana Sangkasari Paranita, Galih Wicaksono, D. C. P., & Imanuddin Hasbi, Bambang, G. H. (2021). Penganggaran Perusahaan. In *Widina Bhakti*

Persada (Vol. 1).

- Fatonah, F., Lestari, D. A. R., Ramadhan, R. A., & Ginting, R. B. (2024). Eksplorasi Faktor Pengetahuan Kewirausahaan Dan Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Pembentukan Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 17979–17986.
- Hosnaini, L., Sholikhah, J. A., Mufidah, M., & Fitri, N. (2024). Membangun Jiwa Entrepreneur Gen-Z melalui Pelatihan Tata Rias Berbasis BNSP. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 566–571.
- Lathif, S. W., & Amanullah, A. S. (2023). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Dusun Di Desa Sumberbanjar. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 290–296.
- Munawaroh, M., Rimiyati, H., & Fajarwati, F. (2016). Kewirausahaan. In *Gramasurya*. wi.
- Pradanna, S. A., & Irawan, H. (2024). Integrasi Pembelajaran Service Learning Dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Keterlibatan Aktif Dan Pemahaman Sosial Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN Volume*, 11(01), 17–33.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.
- Sumual, J. I., & Marami, J. B. (2022). Urgensi entrepreneurship education bagi mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 1–13.
- Syauqillah, M. (2023). EDUPRENEURSHIP. In *Insight Mediatama*. Insight Mediatama.
- Wardani, R. K., Alwan, M., Arifin, R., Nuraini, R. A., Rofiah, N., Kusumawardhany, S. I., & Kediri, I. (2024). Pelatihan Pembuatan Buket Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Santriwati dalam Membuka Peluang Usaha Kerja di Ponpes Sunan Ampel Rejomulyo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 543–548.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Zunaidi, A., Fauza, N., Zainuddin, M., Mushlihin, I. A., & Mutafarida, B. (2022). Training for MSME Development in an Effort to Improve Professional MSME Business Financial Governance. *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*.